

**PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PROFIT PADA OUTLET AYAM GEPUK PAK GEMBUS
CABANG KOTA PRABUMULIH**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Sarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Oleh:

ANITA FITRIANA

2021110035

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profit
Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus cabang Kota
Prabumulih.

Disusun Oleh

Nama : Anita Fitriana

Nim : 2021110035

Program Studi : Manajemen

Dibuat sebagai salah satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui

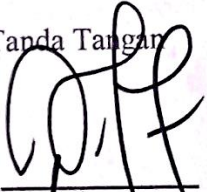
Nama Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

Romsa Endrekson, S,M,M
Pembimbing I

21 Juli 2025



ZakariaHarahap,S,E,I,M
Pembimbing II

21 Juli 2025



Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih




AMANDIN, S.Pt., M.M

NIDN. 0207088802

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profit
Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus cabang Kota
Prabumulih.

Disusun Oleh

Nama : Anita Fitriana

Nim : 2021110035

Program Studi : Manajemen

Dibuat sebagai salah satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui
Ketua Penguji

ROMSA ENDREKSON, S.P., M.M
NIDN:0213057202

Anggota Penguji I

AMANDIN, S.Pt, M.M.
NIDN:0207088802

Anggota Penguji II

YUDI TUSRI, S.E M.Si.
NIDN:0214087201

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih



AMANDIN, S.Pt, MM.
NIDN. 020708880

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Fitriana

Nim : 2021110035

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan sesungguhnya skripsi dengan judul “ Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus cabang Kota Prabumulih” merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Dan saya tidak melakukan plagiat atau penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma, etika dan pedoman penulisan skripsi atau adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian hasil karya saya ini. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atas sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika atau ada klaim dari pihak lain tersebut.

Prabumulih, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



NIM : 2021110035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

- ☐ *Kesuksesan dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa kedua orang tua dan kemauan diri sendiri tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras dan kemauan dan keyakinan diri sendiri.*
- ☐ *Allah tidak mengatakan hidup ini mudah tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*
- ☐ *Jangan Pernah takut gagal, tapi takutlah tidak mencoba.menjalani hidup.*

(ANITA FITRIANA)

Dipersembahkan pada :

- ☐ Diriku sendiri
- ☐ Kedua Orang tua ku, tercinta
- ☐ Orang-orang baik yang selalu mendukung dan memberi motivasi
- ☐ Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonom dan Biais
- ☐ Sahabat Seperjuangan dan Almamater

**PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PROFIT PADA OUTLET AYAM GEPUK PAK GEMBUS CABANG
KOTA PRABUMULIH**

Oleh:

Anita Fitriana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Email : fitrianaanita196@gmail.com

ABSTRAK

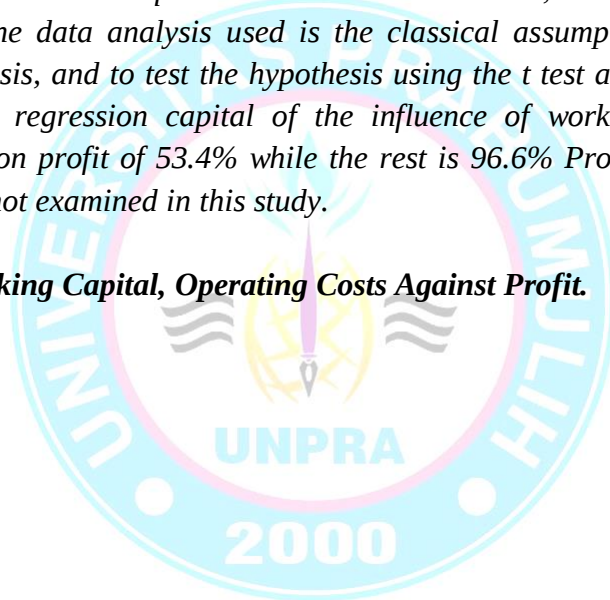
Anita fitriana,(2025).Pengaruh Modal kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Gunung Ibul Prabumulih. Ayam gepuk pak gembus merupakan jenis usaha dibidang waralaba/franchise yang sudah dikenal masyarakat sejak tahun 2013 sampai sekarang. Pengaruh Modal kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus cabang Gunung Ibul Kota Prabumulih. Dengan ini dibimbing oleh pembimbing 1 (satu) Romsa Endrekson, S.P,M.M dan pembimbing 11 (dua) Zakaria Harahap, S.E.I,M.H.I.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui,Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap Profit pada outlet ayam gepuk pak gembus Cabang kota prabumulih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan biaya operasional terhadap profit. Dalam sampel 36 Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, obligasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji R square sebesar 0.534 dalam modal regresi pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profit sebesar 53,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 96.6% Profit yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal kerja, Biaya Operasional Terhadap Profi.

ABSTRACT

Anita fitriana, The Effect of Working Capital and Operating Costs on Profit at Ayam Gepuk Pak Gembus Outlet, Gunung Ibul Prabumulih Branch Ayam gepuk pak gembus is a type of franchise business that has been known to the public since 2013 until now. *The Effect of Working Capital and Operating Costs on Profit at Ayam Gepuk Pak Gembus Outlet, Gunung Ibul Branch, Prabumulih City.* Hereby guided by supervisor 1 (one) Romsa Endrekson, S.P.M.M and supervisor 11 (two) Zakaria Harahap, S.E.I, M.H.I. This study aims to determine the effect of working capital and operating costs on profit at the Ayam Gepuk Pak Gembus outlet, Prabumulih City Branch. The results of the study showed that the variables of working capital and operating costs on profit. In a sample of 36 Data collection techniques used were documentation, bonds and literature studies. While the data analysis used is the classical assumption test, simple regression analysis, and to test the hypothesis using the t test and R square test of 0.534 in the regression capital of the influence of working capital and operating costs on profit of 53.4% while the rest is 96.6% Profit influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Working Capital, Operating Costs Against Profit.



KATA PENGANTAR

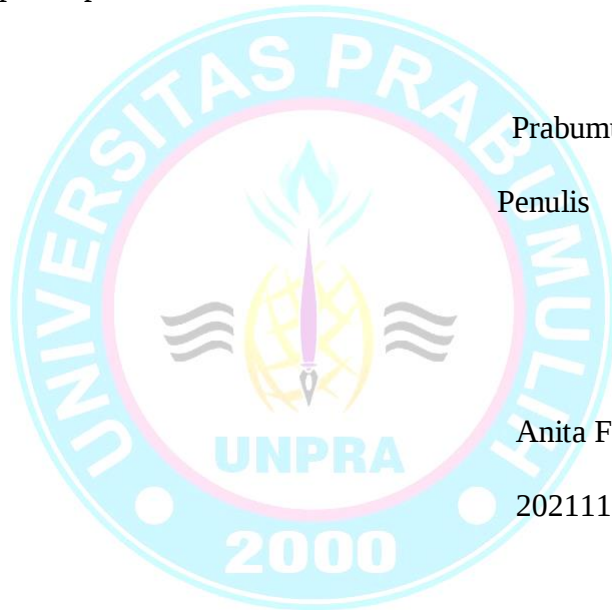
Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih.”** Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana ekonomi.

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si.,M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Ajabar, S.I.P.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
3. Bapak Amandin, S.Pt, M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prabumulih
4. Bapak Romsa Endrekson, S.P M.M selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan serta membantu peneliti untuk mengembangkan pemikiran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Zakaria Harahap, S.E.I,M.H,I. selaku dosen pemimbin II yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan serta membantu penelitian untuk mengambarkan pemikiran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepada Outlet atau owner Ayam Gepuk Pak Gembus yaitu Mas Rahman Tri Hendarto dan Mbak Velariza Alvioletta.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat di tulis satu persatu disini, namun ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa terlimpah kepada kita semua. Amin.



Prabumulih, Juli 2025

Penulis

Anita Fitriana

2021110035

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Teori.....	10
2.1.1 Modal Kerja	10

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja	10
2.1.1.2 Manfaat Modal Kerja.....	11
2.1.1.3 Indikator Modal Kerja	11
2.1.2 Biaya Operasional	13
2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional	13
2.1.2.2 manfaat Penelitian Biaya Operasional	14
2.1.2.3 Indikator Biaya Operasional	15
2.1.3 Profit	15
2.1.3.1 Pengertian Profit	15
2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Profit	17
2.1.3.3 Indikator Profit	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.3.1 Jenis Data.....	23
3.3.2 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Populasi dan Sampel.....	25
3.5.1 Populasi	25
3.5.2 Sampel.....	25
3.6 Deskripsi Operasional Variabel	26
3.7 Metode Analisis.....	27

3.8 Uji Asumsi Klasik	28
3.8.1 Uji Normalitas	28
3.8.2 Uji Multikolinieritas	29
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.9 Teknik Analisis Data.....	30
3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda	30
3.9.2 Uji Hipotesis	31
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambar Umum Dan Objek Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian.....	33
4.1.2 Visi Dan Misi.....	34
4.1.3 Struktur Organisasi	35
4.1.4 Kegiatan Usaha	37
4.2 Laporan Keuangan Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus.	38
4.3 Hasil Penelitian.....	41
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Multikolinearitas	42
3. Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	44
1. Uji Regresi Linear Berganda	44
2. Uji Signifikansi Individual (Uji t)	45
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	47
4. Koefisien Determinasi	48
4.4 Pembahasan	48

4.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profit	48
4.4.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profit	49
4.4.3 Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profit.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Modal Kerja Ayam Gepuk Pak Gembus Tahun 2022-2024.....	38
Tabel 4.2 Biaya Operasional Ayam Gepuk Pak Gembus Tahun 2022-2024.....	39
Tabel 4.3 Profit Ayam Gepuk Pak Gembus Tahun 2022-2024.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonearits	42
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regerisi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial Uji t	46
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji f	47
Tabel 4.8 Hail Koefisien Deteminasi.....	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	35
Gambar 4.2 Menu Makanan Ayam Gepuk Pak Gembus	37
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	41
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Balasan Persetujuan Penelitian.....	57
Lampiran 3 Daptar Riwayat Hidup.....	58
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS	59
Lampiran 5 Kartu Bimbingan.....	65



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, terutama pada sektor ritel dan outlet, keberlanjutan usaha sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan modal kerja dan biaya operasional. Modal kerja merupakan elemen penting dalam aktivitas operasional sehari-hari yang mencerminkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung kelancaran proses bisnis. Sementara itu, biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menjalankan usaha, seperti biaya sewa, gaji karyawan, utilitas, serta bahan baku. Profit merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu outlet, yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan.

Kemampuan suatu outlet dalam mengelola modal kerja secara efisien dan mengendalikan biaya operasional akan berdampak langsung terhadap tingkat profit. Jika modal kerja tidak dikelola dengan baik, bisnis dapat mengalami kesulitan likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya keuntungan. Begitu pula dengan biaya operasional, jika tidak dikontrol dengan baik, dapat menyebabkan peningkatan beban dalam dunia bisnis, terutama pada sektor ritel dan outlet, keberlanjutan usaha sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan modal kerja dan biaya operasional. Modal kerja merupakan elemen penting dalam aktivitas operasional sehari-hari yang mencerminkan likuiditas

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung kelancaran proses bisnis.

Sementara itu, biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menjalankan usaha, seperti biaya sewa, gaji karyawan, utilitas, serta bahan baku. Profit merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu outlet, yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Kemampuan suatu outlet dalam mengelola modal kerja secara efisien dan mengendalikan biaya operasional akan berdampak langsung terhadap tingkat profit. Jika modal kerja tidak dikelola dengan baik, bisnis dapat mengalami kesulitan likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya keuntungan. Begitu pula dengan biaya operasional, jika tidak dikontrol dengan baik, dapat menyebabkan peningkatan beban dan mengurangi laba usaha.

Di sisi lain, biaya operasional yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai dapat menekan profit dan mengurangi daya saing outlet. Profit sendiri merupakan ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan outlet dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Dengan mengelola modal kerja secara optimal dan mengendalikan biaya operasional dengan efisien, diharapkan profit dapat meningkat. Namun, dalam praktiknya, banyak outlet yang menghadapi tantangan dalam menemukan keseimbangan antara modal kerja dan biaya operasional agar tetap menguntungkan.

Pada beberapa tahun terakhir, Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus mengalami fluktuasi profit meskipun memiliki tingkat penjualan yang stabil. Salah satu penyebabnya adalah modal kerja yang tidak optimal, yang

menyebabkan penurunan likuliditas dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, profit menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap biaya operasional . fenomena ini terlihat pada sektor manufaktur, dimana modal kerja yang kurang tepat dapat berdampak pada kinerja finansial jangka panjang.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut di harapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya Untuk menghindari kerugian perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat, dalam hal ini modal kerja diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya menurut Satria, dalam Purwanti dkk,(2022:232).

Pengelolaan modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau bisa terhenti. Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah asset lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan.

Oleh karena itu, modal kerja sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Kemudian dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri

akan mengeluarkan dua jenis biaya, yang dikategorikan menjadi biaya bahan baku dan biaya operasional. Sedangkan, biaya lain yang dibutuhkan untuk kelancaran penjualan dan pemasaran administratif disebut dengan biaya operasional.

Profit suatu perusahaan bisa dijadikan suatu ukuran dari efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan atau unit kerja karena tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menjadi laba atau keuntungan. Menurut Daslim dalam Purwanti dkk,(2022:232). Profit adalah selisih antara pendapatan dengan beban. Profit suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang tercapai dari proses transaksi umum yang dijalankan perusahaan selama periode tertentu. Kemudian laba dapat dijadikan sebuah indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Untuk mencapai laba, perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya. Karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam bentuk memperoleh pendapatan yakni bertujuan untuk mendapatkan laba. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk memperoleh laba yang lebih besar, salah satunya dapat menggunakan perolehan laba yang optimal adalah dengan memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Modal kerja pada hakikatnya menurut Kamaruddin Ahmad,(2024:05). merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan.

Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar upah membayar gaji listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimahnya hasil penjualan agar perusahaan berjalan kontinu.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah Industri kuliner di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan semakin banyaknya bisnis makanan dan minuman yang bermunculan, baik dalam bentuk usaha mandiri maupun waralaba. Salah satu brand yang cukup dikenal dan berhasil menarik perhatian konsumen adalah Ayam Gepuk Pak Gembus, yang menawarkan cita rasa khas dengan harga yang relatif terjangkau. Keberhasilan bisnis ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi operasionalnya, termasuk pengelolaan modal kerja dan biaya operasional.

Dalam menjalankan sebuah usaha kuliner, terutama yang berbasis waralaba seperti Ayam Gepuk Pak Gembus, modal kerja menjadi elemen krusial yang berperan dalam memastikan kelancaran kegiatan bisnis sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya sewa tempat, serta pemeliharaan alat dan fasilitas. Modal kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam arus kas, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, aspek lain yang tidak kalah penting adalah biaya operasional, yang mencakup berbagai pengeluaran yang harus dikeluarkan secara rutin untuk menjaga kelangsungan bisnis. Dalam konteks bisnis kuliner, biaya operasional dapat meliputi biaya bahan baku yang mengalami fluktuasi harga, biaya listrik dan

air, gaji karyawan, biaya distribusi, serta biaya promosi dan pemasaran. Jika biaya operasional terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan efisien, maka margin keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil, sehingga profit bisnis. Oleh karena itu, pengusaha perlu mencari keseimbangan antara modal kerja dan biaya operasional agar dapat mencapai profit yang optimal dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Namun, dalam praktiknya, banyak outlet Ayam Gepuk Pak Gembus yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola modal kerja dan mengontrol biaya operasional secara efektif. Beberapa outlet mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga arus kas yang stabil akibat tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan setiap bulan. Di sisi lain, beberapa outlet mungkin memiliki modal kerja yang cukup besar, tetapi kurang mampu mengalokasikannya dengan efisien, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Kondisi ini tentu dapat berdampak pada profit outlet secara keseluruhan, di mana margin keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan ekspektasi atau bahkan mengalami penurunan.

Selain faktor internal, kondisi eksternal seperti persaingan bisnis yang semakin ketat, perubahan tren konsumsi masyarakat, serta fluktuasi harga bahan baku juga turut mempengaruhi profit sebuah bisnis kuliner. Dengan semakin banyaknya kompetitor yang menawarkan produk serupa, outlet Ayam Gepuk Pak Gembus perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola modal kerja dan biaya operasional agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan profit mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penelitian untuk melakukan penelitian dengan Judul **"Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih"**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang dan berdasarkan pengamatan serta pengalaman yang dialami, maka penulisan mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperluas wawasan baik mahasiswa, bagi para pembaca serta bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat di petik dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Bagi perusahaan Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.

1. Bagi Akademik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, motivasi, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainya.
2. Mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang kebijakan manajemen modal kerja dan biaya operasional terhadap profit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait teori yang digunakan dalam penelitian, memberikan pemaparan terkait penelitian terdahulu, memberikan gambaran kerangka pemikiran dan membuat rumusan hipotensi.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, sdefinisi operasional variabel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan gambar data dari hasil penelitian yang terdiri dari objek penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Pangesti dalam Setyawan, dkk.(2021:75) menyatakan modal kerja menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi untuk dikeluarkan guna membiayai operasional perusahaan sesuai porsi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar, dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Modal kerja hendaknya dikelola secara tepat untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal dibutuhkan oleh perusahaan, karena modal kerja akan diproses terus menerus selama perusahaan masih menjalankan usahanya. Rasio perputaran modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja harus digunakan dengan baik dan benar maka perlu adanya tujuan dari modal kerja sehingga akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Perusahaan memiliki modal kerja yang cukup dan mampu melaksanakan untuk kewajibannya.
3. Membuat perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditor.
5. Memungkinkan perusahaan menggunakan kemampuan untuk menawarkan persyaratan kredit yang menarik kepada pelanggan.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.
7. Melindungi usaha jika terjadi krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar menurun.

2.1.1.3 Indikator Modal Kerja

1. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* membandingkan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang

dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar Sutrisno, dalam Raymond, dkk.(2022:138).

Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current liabilitas)}} \times 100$$

2. Quick Ratio

Menurut Sutrisno, dalam Raymond, dkk.(2022:139) *Quick ratio* disebut juga acid test ratio, merupakan penimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukan dalam perhitungan *Quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuliditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek Martono, dalam Raymond, dkk.(2022:139).

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Menurut Sutrisno, dalam Raymond, dkk.(2022:139) Rasio ini disebut juga Rasio menggambarkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segerah menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat

diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Cash or Cash Equivalent)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2.1.2 Biaya Operasional

2.12.1 Pengertian Biaya Operasional

Melakukan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan dapat terus beroperasi. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasi perusahaan. Biaya perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Sirega dalam Perwanti dkk.(2022:234) *Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Biaya operasional merupakan biaya yang terdiri atas biaya iklan, biaya penyusutan dan pemeliharaan. Penggolongan biaya operasional ada 2 meliputi biaya produksi, biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Kedua biaya non-produksi umumnya biaya jenis ini meliputi biaya pemasaran (biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan produk), biaya administrasi dan umum (biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran). Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja.

Menurut Adhariani dalam Rizky dkk.(2025:234), Memberikan definisi yang membedakan beban penjualan “Biaya Operasional langsung adalah suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektivitas)”. Sedangkan beban penjualan tidak langsung didefinisikan sebagai “Beban penjualan tidak langsung adalah suatu objek biaya berkaitan dengan suatu objek biaya namun tidak dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektifitas)”.

2.1.2.2 Manfaat Perhitungan Biaya Operasional

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu dan dicatat pada neraca sebagai aktiva.

1. Berdasarkan Objek pengeluaran yang merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran.
2. Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Biaya Administrasi dan Umum.
3. Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu biaya Langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai, biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

2.1.2.3 Indikator Biaya Operasional

Menurut Harahap dalam Purwanti dkk.(2022:234) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. .

1. Biaya Komunikasi

Biaya Komunikasi adalah mengacu pada pengukuran konsumsi energi selama operasi komunikasi. Biaya ini dapat ditentukan dengan mempertimbangkan ukuran data yang dikirim atau jumlah pesan yang dikirim.

2. Biaya Umum dan administrasi

Biaya Umum dan administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, dan biaya kantor.

2.1.3 Profit

2.1.3.1 Pengertian Profit

Profit atau keuntungan adalah yang diperoleh pengusaha karena melekatkan modalnya dalam perusahaan. Dalam konteks ini, modal dapat berupa uang, barang, atau sumber daya lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pengusaha dapat berupa laba, dividen, atau peningkatan nilai perusahaan. Keuntungan (profit) merupakan imbalan yang diterima oleh pelaku bisnis atas kesediannya mengambil resiko dalam memadukan manusia, teknologi dan informasi dalam penciptaan dan pemasaran

barang yang diinginkan serta jasa yang memuaskan, menurut Kurtz dalam Dhaneswara,(2021:14).

Keuntungan (profit) adalah hasil dari produksi yang diperoleh oleh kapitalis melalui eksploitasi tenaga kerja. Keuntungan dapat dibagi menjadi dua bagian, keuntungan dari produksi (profit from production) dan keuntungan dari eksploitasi sekunder (profit from secondary exploitation). Keuntungan dari produksi adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan. Sedangkan keuntungan dari eksploitasi sekunder adalah keuntungan yang diperoleh dari eksploitasi lainnya, seperti bunga dan dividen.

Keuntungan Profi adalah hasil dari pengurangan biaya (cost) dari pendapatan (revenue). Keuntungan dapat dihitung dengan mengurangi biaya langsung (direct expenses) dari pendapatan, kemudian mengurangi biaya tidak langsung (indirect expenses) jika ada, untuk mendapatkan keuntungan operasional, keuntungan ini dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu segment bisnis dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Keuntungan atau laba dibedakan atas laba usaha (business profit) dan laba ekonomi (economic profit). Laba usaha merupakan pendapatan sisa yaitu penerimaan penjualan dikurangi biaya sedangkan laba ekonomi pendapatan setelah biaya uang (nominal) maupun biaya yang bersifat implisit atau bisa disebut laba usaha dikurangi biaya implisit (manajemen atau tenaga kerja yang tidak terbayar) (Samuelson dalam Dhaneswara,2021:15). Keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya.

Laba atau profit yakni perbedaan antara kesesuaian pengeluaran dan biaya-biaya untuk suatu periode dengan pendapatan. Laba/profit termasuk tujuan pokok perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya. Laba perusahaan akan dimanfaatkan untuk banyak kepentingan untuk bisa menunjang peningkatan kesejahteraan perusahaan yang bersangkutan atas jasa yang didapatnya. Keuntungan dalam aktivitas perusahaan ditetapkan dengan mengurangi bermacam biaya yang sudah dikeluarkan dari hasil penjualan yang didapat. Jika hasil penjualan dikurangkan dengan berbagai biaya ini maka akan bernilai positif sehingga didapatlah keuntungan.

2.1.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Profit

Penurunan dan peningkatan laba bisa diketahui melalui pertumbuhan laba. Definisi dari pertumbuhan laba yakni penurunan dan peningkatan laba yang perusahaan peroleh dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba di sini maksudnya ialah pertumbuhan laba bersih. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Sitorus, 2022), meliputi:

1. Perubahan laba masa lalu

Perubahan laba masa lalu yang semakin besar, akan menjadikan laba yang semakin besar, akan menjadikan laba yang di dapat kedepannya semakin tidak pasti.

2. Tingkat penjualan

Tingginya tingkat penjualan sebelumnya, akan menjadikan tingkat penjualan di masa mendatang semakin tinggi sehingga akan tinggi pula pertumbuhan laba.

3. Tingkat leverage

Apabila semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka akan berkemungkinan untuk manajer melakukan manipulasi laba sehingga bisa menjadikan ketepatan pertumbuhan laba menurun.

4. Umur perusahaan

Perusahaan dengan umur yang baru sebentar akan memiliki kekurangan pengalaman dalam menaikkan laba, oleh karenanya ketetapan yang dihasilkan masih rendah.

5. Besarnya pertumbuhan

Sebuah perusahaan yang bertambah besar, maka juga akan semakin tinggi ketetapan pertumbuhan labanya.

2.1.3.3 Indikator Profit

1. Total Penerimaan

Total penerimaan atau total revenue merupakan jumlah keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang yang ada. Total penerimaan adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan barang dan atau jasa.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dijumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu. Apabila tingkat aktivitas meningkat biaya tetap per unit menurun, dan sebaliknya contoh nya biaya sewa perlengkapan perusahaan.

3. Biaya Variabel (Varuabel Cost)

Biaya Variabel (Varuabel Cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Apa bilah tingkat produksi bertambah jumlah biaya variabel bertambah dan sebaliknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

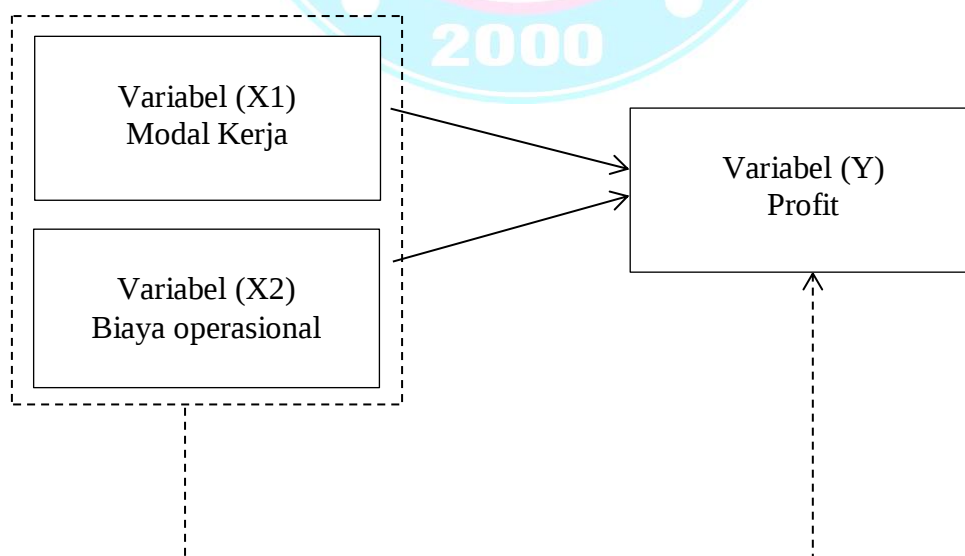
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap biaya operasional.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Struktur modal, perputaran modal kerja Dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profit.
2	(Komala et al., 2021)	Pengaruh Profit, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap biaya operasional	Hasil penelitian menjelaskan biaya operasional berpengaruh positif atau signifikan terhadap profit pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.
3	Purwanti dan apriliana umdatun resma sari, 2022	Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan dan secara simultan modal kerja dan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4	(Telaumbanua et al.,	Pengaruh Striktur Modal, Perputaran Modal Kerja,	Dengan Hasil penelitian Variabel struktur modal,

	2021)	Kebijakan Dividen Terhadap profit Dengan biaya operasional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneia Periode 2015-2018	perputaran modal kerja, kebijakan dividen dan biaya operasional tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap profit infrastruktur periode 2015-2018
5	(Christiana Warouw , Sintje Nangoy, 2022)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan biaya operasional Terhadap profit Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menjelaskan perputaran modal kerja dan profit terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, sedangkan perputaran modal kerja dengan profit tidak signifikan, dan biaya operasional terhadap profit dengan hasil tidak signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini peneliti akan menggunakan kerangka pemikiran berupa hubungan modal kerja dan profit terhadap nilai perusahaan.



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikira

Keterangan gambar :

1. ———> : pengaruh secara parsial
2. -----> : pengaruh secara simultan

Deskripsi :

Pengaruh terhadap variabel Y profit Dan penjelasan 2 (dua) variabel X1 modal kerja dan variabel X2 biaya Operasional

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Diduga semua variabel bebas (X1 dan X2) baik secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).
2. H1 : Diduga Modal Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit (Y) Pada Rumah Makan Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Perabumulih.
3. H2 : Diduga biaya operasional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit (Y) Pada Rumah Makan Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Perabumulih.
4. H3 : Diduga Modal Kerja (X1) dan biaya operasional (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit (Y) Pada Rumah Makan Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Perabumulih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:16-18) jenis penelitian terdiri dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

1. Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2024:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini di sebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat semi (kurang berpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

2. Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2024:16) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisi menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena menguji teori-teori dan hipotesis dengan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik atau matematis, serta menunjukkan hubungan dan pengaruh antar variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Gunung Ibul Prabumulih. Jl. Sumatera Prabumulih Timur Sumatera Selatan 31113. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan 30 Juni 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2021:13), “data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.3.2 Sumber Data`

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan, langsung di perusahaan oleh orang yang melakukan penelitian atau memerlukannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku refrensi, internet, laporan keuangan, laporan historis perusahaan, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Fadhilah dkk.(2024:29) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Christine dalam Winarti, dkk.(2022:4118) yaitu metode dokumentasi dengan melakukan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2024:145), “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain.

3. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan menurut Christine dalam Winarti, dkk.(2022:4118) yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari, dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku literatur, jurnal, majalah-majalah, serta referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai landasan teoritis penelitian lapangan.

4. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari diri komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kalai peran itu menyatu. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dyadis dengan suatu tujuan dan maksud yang serius yang dirancang untuk pertukaran perilaku dan melibatkan proses tanya jawab.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu, di dalam suatu penelitian Hardani, dalam Fadhalika, dkk. (2023:27). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan modal kerja, biaya operasional dan profit pada outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Gunung Ibul Kota Prabumulih, Periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan data teknik sampling. Sampel harus benar-bener bisa mencerminkan keadaan populasi, dalam Nur Fadhilah, dkk.(2023:28). Maka sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan modal kerja, biaya oprasional

dan profit pada outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Gunung Ibul Kota Prabumulih, periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

3.6 Definisi Operasional Variabel

No.	Keterangan	Deskripsi	Indikator
1	Modal Kerja (X1)	Menurut Pangesti dalam Setyawan, dkk. (2021:75) menyatakan modal kerja menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi untuk dikeluarkan guna membiayai operasional perusahaan sesuai porsi yang dibutuhkan oleh perusahaan.	1. <i>Current Ratio</i> . 2. <i>Quick Ratio</i> . 3. <i>Cash Ratio</i> .
2	Biaya operasional (X2)	Pengeluaran yang berhubungan dengan operasi yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Mia lesmi wardiyah(2022:236).	1. Biaya Komunikas 2. Biaya Umum. Dan Administrasi
3	Profit (Y)	Nurhayati dalam Setyawan dkk.(2021:76) berpendapat bahwa profit perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.	1. Total penerimaan 2. Biaya Tetap 3. Biaya variabel

3.7 Metode Analisis

Menurut Sugiyono, dalam Fadhalika, (2023:30) teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Pada tahap analisis data dilakukan proses penyederhanaan data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau dipahami. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, kompleks dan rumit. Karena itu dilakukan analisis data arus kas dan laba bersih dengan cara merangkum dan memilih hal pokok pada bagian hal-hal penting yang menjadi permasalahan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan data arus kas dan laba bersih ayam gepuk pak gembus dengan sistematis dan terorganisir, sehingga akan mudah dipahami dan dapat dilihat jelas.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dengan cara memastikan kembali kebenaran data-data yang dikumpulkan, agar tidak memiliki kesalahan atau kekurangan sedikit pun, dengan kata lain didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka verifikasi data merupakan data yang jelas.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir metode analisis adalah penarikan kesimpulan. Pengaruh arus kas terhadap laba bersih perusahaan di outlet Ayam Gepuk Pak Gembus cabang Prabumulih Gunung Ibul akan ditarik hasil penentuan akhir, sehingga kesimpulan dapat menggunakan deskripsi angka atau narasi sebagai penjelasan akhir kesimpulan, agar dapat dengan mudah dipahami dan dibaca oleh pihak-pihak yang berkebutuhan dan pihak Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Prabumulih Gunung Ibul sendiri.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yakni sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Yunita (2021:52), “uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian”. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov Smirnov.

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Yunita, (2021:185), “uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

2. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:120), “uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Arch*. Uji *Arch* adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Yunita, (2021:149), “menyatakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen”. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus uji asumsi klasik karena variabel independen lebih dari satu maka perlu diuji keindependen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap dependennya.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X1 = variabel bebas

X2 = variabel bebas

a = konstanta

b1,b2 = koefisien regresi

e = error

3.9.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

Menurut Lestari (2020), “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji t bertujuan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, itu berarti ada pengaruh yang signifikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dan signifikan $0,00 < 0,05$.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, itu berarti tidak ada pengaruh yang signifikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dan signifikan $0,00 > 0,05$

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Lestari (2020), “uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)”. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:98), “koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

Ayam Gepuk Pak Gembus merupakan merek dagang dari salah satu perusahaan yang bergerak dibidang food and baverages. Ayam Gepuk Pak Gembus dikenal masyarakat sejak tahun 2013, hingga mendirikan PT. Yellow Food Indonesia ditahun 2015. Ayam Gepuk Pak Gembus memiliki ± 700 cabang yang di wilayah-wilayah besar di indonesia dan malaysia. Perkembangan usaha bidang kuliner pada era ini menjadi incaran banyak pengusaha muda, dikarenakan usaha tersebut sangat menguntungkan dan tidak akan punah selama masyarakat masih memutuskan kebutuhn pokoknya yaitu makanan dan minuman.

Pada tahun 2013 Ayam Gepuk Pak Gembus didirikan mulai dari warung tenda kaki lima yang berada dikawasan srengseng jakarta barat. Pada tahun 2015 Rido Nurul Adityawan atau yang kerap dipanggil dengan nama Pak Gembus, membangun sistem kemiraan business oppurtunity Ayam Gepuk Pak Gembus. Pada tahun 2017 penawaran menjadi mitra Ayam Gepuk Pak Gembus datang dari negeri jiran, malaysia. Pada tahun 2018 total cabang Ayam Gepuk Pak Gembus mencapai ± 700 cabang, yang tersebut diwilayah indonesia dan malaysia.

Pada tahun 2019 mendirikan Ayam Gepuk Pak Gembus dengan nama resto and café. Pada tahun 2020 mendirikan *outlet ready to go* yang melayani *takeaway and online delivery* yang diberi nama AGPG Express. Pada tahun 2022 berdirinya pabrik dengan inovasi pengolahan produk Ayam Gepuk Pak Gembus terbaik dengan menggunakan peralatan yang moderen serta supply chain yang sudah terintegrasi, total Cabang Ayam Gepuk Pak Gembus pada tahun 2023 dan 2024 ±sudah mencapai 1.000 Cabang di indonesia, 47 cabang di Sumatera Selatan dan ada 2 Cabang di Prabumulih, yaitu cabang ayam gepuk pak gembuss di prabumulih yang pertama didirikan di Jl. Sumatra Gunung Ibul, Kec. Prabumulih Timur. Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31113. ayam gepuk pak gembus di gunung Ibul didirikan tahun 2022 dibuka dari pukul jam 10.00 dan sampai tutup pukul jam 09.30 malam, dan yang kedua ayam gepuk pak gembus didirikan di Jl.Urip Sumoharjo No.15, Wonosari, Kec. Prabumulih, Utara, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31146. Ayam Gepuk Pak Gembus di urip Sumoharjo didirikan tahun 2023 dan dibuka dari pukul jam 10.00 dan ditutup sampai pukul jam 09.30 malam.

4.1.2 Visi Dan Misi

Dalam menjalankan semua aktivitas Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuannya. Berikut visi dan misi outlet Ayam Gepuk Pak Gembus :

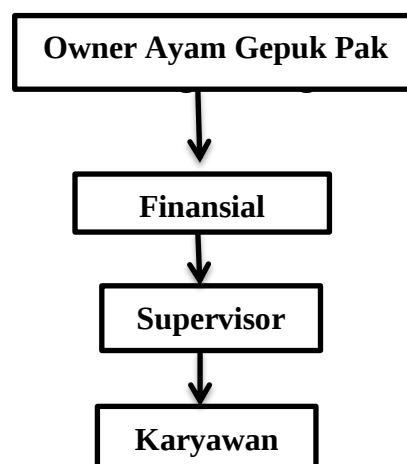
1. **Visi :** Menjadi perusahaan makanan multibrand yang berkembang dengan sistem yang kuat dan orang-orang hebat.
2. **Misi :** Menyajikan makanan yang dibuat dari bahann-bahan terbaik sehingga semua orang bisa makan dengan harga yang terjangkau.

4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan manajemen yang baik agar sumber daya yang ada secara efektif dan efisien mampu menyelesaikan pencapaian tujuan perusahaan dengan setiap individu yang ada didalam perusahaan. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik suatu struktur organisasi bisa menjadi pedoman kerja dalam pencapaian tujuan perusahaan.baik tugas, wewenang dan tanggung jawab sumber daya yang harus dijalankan. Struktur organisasi Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus cabang kota prabumulih dapat dilihatsebagai berikut :

Struktur Organisasi Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang

Kota Prabumulih



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Penjelasan Struktur Organisasi Ayam Gepuk Pak Gembus adalah Untuk mempermudah proses modal kerja dan biaya operasional terhadap profit diOutlet maka dapat pembagian tugas usaha yaitu :

1. Owner Usaha

Owner usaha bertugas memegang semua kendali perusahaan, mengecek laporan keuangan yang telah diperbaiki dan di sempurnakan oleh bagian, finansial, mengambil keputusan yang tepat dianggap sesuai dengan tepat dalam mencapaitarget yang telah ditetapkan. Mengkoordinir seluruh karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Finasial

Bagian keuangan perusahaan atau oran yang memegang dalam perusahaan, bertugas untuk mengecek kembali laporan keuangan yang telah dikerjakan oleh supervisor, meperbaiki laporan apabila ada yang salah satu melakukan laporan keuangan kepada owner, membuat arsip dan data entry melakukan transaksi keuangan perusahaan dan mencatat transaksi secara akurat, mengelolah dokumen, kas, modal kerja dan nilai perusahaan.

3. Supervisor

Supervisor bertugas untuk membua laporan keuangan perusahaan, baik laporan kas, modal kerja, dan nilai perusahan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengatur team kerja dalam menjalankan tugas mereka, melaporkan kepada owner apa bila ada kendala dalam perusahaan, membuat konten jualan dan melakukan tugas-tugas lainnya yang telah diperintakan oleh atasan.

4. Karyawan

Karyawan bertugas untuk persiapan membuka outlet, melayani customer dengan baik, menjaga kebersihan outlet, menyiapkan pesanan customer, membangun komunikasi yang baik dengan customer, bekerja sama dengan team lainnya, stand by di outlet selama jam kerja, untuk di ayam pak gembus ada 4 (empat) karyawan, semua karyawan di tuntut untuk bisa mengerjakan semua tugas di outlet baik itu menjadi kasir, bagian memasak, mengantarkan pesanan, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

4.1.4 Kegiatan Usaha

Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus merupakan outlet yang menjual makanapokok yaitu nasi, minuman produk dijual sesuai nama nya yaitu ayam gepuk pak gembus adalah menjual menu-menu ayam gepuk pak gembus kepada customer.



Gambar 4.2
Menu Makanan Ayam Gepuk Pak Gambus

Sumber: Online Support AGP

4.2 Laporan Keuangan Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus

Data Laporan Keuangan modal kerja, pada outlet ayam gepuk pak gembus cabang kota prabumulih tahun 2022,2023 dan 2024

Tabel 4.1 Modal Kerja Ayam Gepuk Pak Gembus tahun 2022- 2024

No	Tahun	Bulan	Aktiva Lancar				Hutang	Modal Kerja
			Kas	Surat Berharga	Piutang	Inventori		
1	2022	Januari	75.500.000	0	0	510.000	4.000.000	72.010.000
2		Februari	76.400.000	0	0	476.000	4.000.000	72.876.000
3		Maret	77.300.000	0	0	527.000	4.000.000	73.827.000
4		April	79.200.000	0	0	510.000	4.000.000	75.710.000
5		Mei	78.300.000	0	0	527.000	4.000.000	74.827.000
6		Juni	74.700.000	0	0	510.000	4.000.000	71.210.000
7		Juli	72.900.000	0	0	527.000	4.000.000	69.427.000
8		Agustus	75.600.000	0	0	527.000	4.000.000	72.127.000
9		September	78.300.000	0	0	510.000	4.000.000	74.810.000
10		Oktober	77.200.000	0	0	527.000	4.000.000	73.727.000
11		Nopember	79.000.000	0	0	510.000	4.000.000	75.510.000
12		Desember	79.700.000	0	0	527.000	4.000.000	76.227.000
13	2023	Januari	78.600.000	0	0	527.000	4.000.000	75.127.000
14		Februari	79.400.000	0	0	476.000	4.000.000	75.876.000
15		Maret	79.600.000	0	0	527.000	4.000.000	76.127.000
16		April	89.700.000	0	0	510.000	4.000.000	86.210.000
17		Mei	88.600.000	0	0	527.000	4.000.000	85.127.000
18		Juni	81.040.000	0	0	527.000	4.000.000	77.567.000
19		Juli	81.130.000	0	0	527.000	4.000.000	77.657.000
20		Agustus	85.000.000	0	0	527.000	4.000.000	81.527.000
21		September	83.200.000	0	0	510.000	4.000.000	79.710.000
22		Oktober	82.500.000	0	0	527.000	4.000.000	79.027.000
23		Nopember	87.000.000	0	0	510.000	4.000.000	83.510.000
24		Desember	82.500.000	0	0	527.000	4.000.000	79.027.000
25	2024	Januari	87.200.000	0	0	527.000	4.000.000	83.727.000
26		Februari	89.100.000	0	0	493.000	4.000.000	85.593.000
27		Maret	88.200.000	0	0	527.000	4.000.000	84.727.000
28		April	81.100.000	0	0	510.000	4.000.000	77.610.000
29		Mei	82.000.000	0	0	527.000	4.000.000	78.527.000
30		Juni	85.500.000	0	0	510.000	4.000.000	82.010.000
31		Juli	87.300.000	0	0	527.000	4.000.000	83.827.000
32		Agustus	88.200.000	0	0	527.000	4.000.000	84.727.000
33		September	97.200.000	0	0	510.000	4.000.000	93.710.000
34		Oktober	98.100.000	0	0	527.000	4.000.000	94.627.000
35		Nopember	99.000.000	0	0	527.000	4.000.000	95.527.000
36		Desember	99.900.000	0	0	527.000	4.000.000	96.427.000

Sumber data diolah penelitian tahun 2025

Data Laporan Keuangan biaya operasional pada outlet ayam gepuk pak gembus cabang kotaprabumulitahun 2022,2023 dan 2024

Tabel 4.2 Biaya Operasional Ayam Gepuk Pak Gembus tahun 2022-2024

No	Tahun	Bulan	Biaya Umum dan Administrasi				Total biaya Operasional
			Komunikasi	Gaji Kariawan	Sewa Tempat	Biaya Listrik	
1	2022	Januari	320.000	5.200.000	1.500.000	950.000	7.970.000
2		Febuari	320.000	5.200.000	1.500.000	550.000	7.570.000
3		Maret	320.000	5.200.000	1.500.000	650.000	7.670.000
4		April	320.000	5.200.000	1.500.000	524.000	7.544.000
5		Mei	320.000	5.200.000	1.500.000	487.000	7.507.000
6		Juni	320.000	5.200.000	1.500.000	350.000	7.370.000
7		Juli	320.000	5.200.000	1.500.000	585.000	7.605.000
8		Agustus	320.000	5.200.000	1.500.000	620.000	7.640.000
9		September	320.000	5.200.000	1.500.000	500.000	7.520.000
10		Oktober	320.000	5.200.000	1.500.000	495.000	7.515.000
11		Nopember	320.000	5.200.000	1.500.000	650.000	7.670.000
12		Desember	320.000	5.200.000	1.500.000	600.000	7.620.000
13	2023	Januari	320.000	6.000.000	1.800.000	650.000	8.770.000
14		Febuari	320.000	6.000.000	1.800.000	750.000	8.870.000
15		Maret	320.000	6.000.000	1.800.000	550.000	8.670.000
16		April	320.000	6.000.000	1.800.000	650.000	8.770.000
17		Mei	320.000	6.000.000	1.800.000	495.000	8.615.000
18		Juni	320.000	6.000.000	1.800.000	570.000	8.690.000
19		Juli	320.000	6.000.000	1.800.000	480.000	8.600.000
20		Agustus	320.000	6.000.000	1.800.000	670.000	8.790.000
21		September	320.000	6.000.000	1.800.000	530.000	8.650.000
22		Oktober	320.000	6.000.000	1.800.000	660.000	8.780.000
23		Nopember	320.000	6.000.000	1.800.000	750.000	8.870.000
24		Desember	320.000	6.000.000	1.800.000	765.000	8.885.000
25	2024	Januari	320.000	7.000.000	2.400.000	650.000	10.370.000
26		Febuari	320.000	7.000.000	2.400.000	720.000	10.440.000
27		Maret	320.000	7.000.000	2.400.000	500.000	10.220.000
28		April	320.000	7.000.000	2.400.000	620.000	10.340.000
29		Mei	320.000	7.000.000	2.400.000	550.000	10.270.000
30		Juni	320.000	7.000.000	2.400.000	675.000	10.395.000
31		Juli	320.000	7.000.000	2.400.000	550.000	10.270.000
32		Agustus	320.000	7.000.000	2.400.000	450.000	10.170.000
33		September	320.000	7.000.000	2.400.000	750.000	10.470.000
34		Oktober	320.000	7.000.000	2.400.000	680.000	10.400.000
35		Nopember	320.000	7.000.000	2.400.000	575.000	10.295.000
36		Desember	320.000	7.000.000	2.400.000	605.000	10.325.000

Sumber data diolah penelitian tahu 2025

Data Laporan Keuangan profit pada ayam gepuk pak gembus cabang kota prabumulih tahun 202,2023 dan 2024.

Tabel 4.3 Profit Ayam Gepuk Pak Gembus tahun 2022-2024.

No	Tahun	Bulan	Total Penerimaan	Total Biaya	Profit
1	2022	Januari	97.530.000	59.512.842	38.017.158
2		Febuari	90.972.000	58.190.842	32.781.158
3		Maret	92.225.000	68.903.842	23.321.158
4		April	92.400.000	67.126.842	25.273.158
5		Mei	91.481.000	61.703.842	29.777.158
6		Juni	94.198.000	52.552.842	41.645.158
7		Juli	93.248.000	60.158.842	33.089.158
8		Agustus	99.200.000	60.293.842	38.906.158
9		September	97.770.000	66.502.842	31.267.158
10		Oktober	94.612.000	62.648.842	31.963.158
11		Nopember	91.260.000	66.352.842	24.907.158
12		Desember	90.768.000	54.593.842	36.174.158
13	2023	Januari	94.240.000	67.520.649	26.719.351
14		Febuari	91.312.000	59.481.649	31.830.351
15		Maret	91.791.000	70.768.649	21.022.351
16		April	96.390.000	66.697.649	29.692.351
17		Mei	94.054.000	58.499.649	35.554.351
18		Juni	92.287.000	69.114.649	23.172.351
19		Juli	93.837.000	70.605.649	23.231.351
20		Agustus	83.793.000	61.887.649	21.905.351
21		September	96.900.000	69.074.649	27.825.351
22		Oktober	93.465.000	68.627.649	24.837.351
23		Nopember	96.660.000	65.109.649	31.550.351
24		Desember	93.589.000	67.294.649	26.294.351
25	2024	Januari	95.573.000	67.597.785	27.975.215
26		Febuari	95.207.000	59.579.785	35.627.215
27		Maret	96.782.000	70.295.785	26.486.215
28		April	96.264.000	69.051.785	27.212.215
29		Mei	94.395.000	72.360.785	22.034.215
30		Juni	96.030.000	64.143.785	31.886.215
31		Juli	96.658.000	66.718.785	29.939.215
32		Agustus	99.427.000	72.415.785	27.011.215
33		September	92.460.000	67.818.785	24.641.215
34		Oktober	99.169.000	67.158.785	32.010.215
35		Nopember	95.542.000	70.804.785	24.737.215
36		Desember	91.047.000	69.687.785	21.359.215

Sumber data diolah penelitian tahun 2025

4.3. Hasil Penelitian

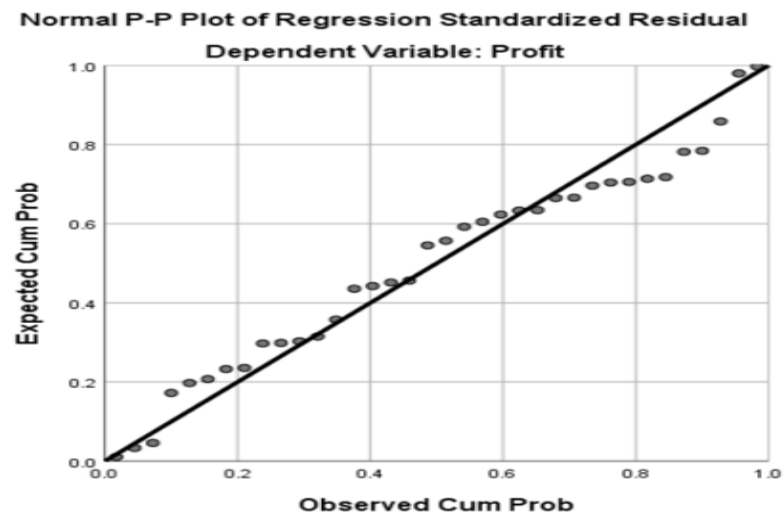
4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi penelitian ini diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan agar interpretasi hasil dari analisis regresi tidak terganggu dan diperoleh adanya ketepatan model. Dalam pengujian asumsi klasik, asumsi-asumsi yang digunakan adalah asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual (disturbance) dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan normal p-plot dengan ketentuan jika titik-titik yang ada disekitar mengikuti garis diagonal atau berada tidak jauh dari garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik *probability p robability plot (p-p plot)*, terlihat bahwa tiik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya, seperti ui regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonearits

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

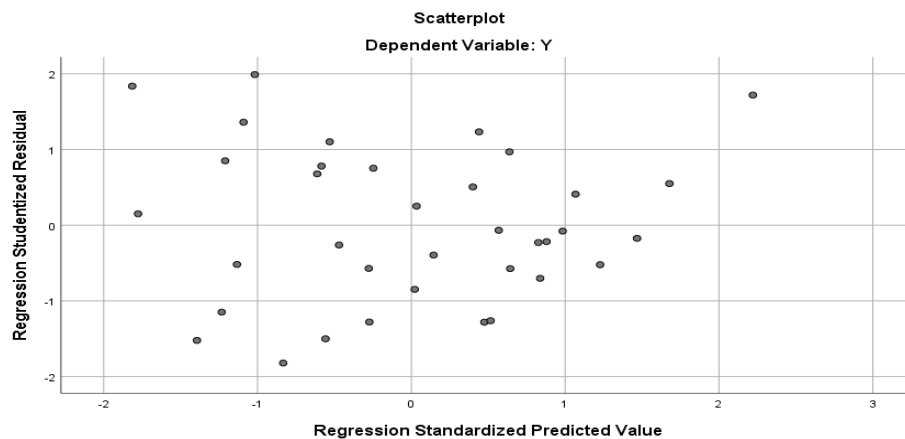
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7246577.062	7062090.909		1.026	.312		
	X1	.536	.113	.724	4.758	.000	.575	1.739
	X2	-3.029	.470	-.981	-6.452	.000	.575	1.739
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Gambar 4.3 nilai variance factor (VIF) untuk variabel modal kerja dan biaya operasional sama-sama sebesar 1.739 sedangkan tolerance-nya 0.575 karena nilai dari dua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heterokesdastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplots.



Sumber : Output SPSS Versi 26

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan dari gambar 4.4 yang ditunjukkan oleh grafik scatterpol terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola/ alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam modal ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan program SPSS 16. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan meregresi satu persatu variabel dependen dengan dua variabel independen. Untuk melihat signifikansi model regresi digunakan uji F, yakni dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada profit 5%. Sedangkan untuk menguji setiap variabel hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dimana dalam menarik kesimpulan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat probabilitas 5%.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda, dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7246577.062	7062090.909		1.026	.312		
	X1	.536	.113	.724	4.758	.000	.575	1.739
	X2	-3.029	.470	-.981	-6.452	.000	.575	1.739
a. Dependent Variable: Y								

Dari hasil tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y = 7246577.062 + 0.536 X_1 - 3.029 X_2 + e$$

Angka pada persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 7246577.062 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Modal kerja (X1) dan Biaya Operasional (X2) bernilai 0, maka Profit akan bernilai positif sebesar 7246577.062
- Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (X1) bernilai positif sebesar 0.536 hal ini menunjukkan jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profit outlet akan mengalami kenaikan sebesar 0.536 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional (X2) bernilai negatif sebesar -3.029 hal ini menunjukkan jika biaya operasional mengalami

Penurunan sebesar satu satuan maka profit outlet akan mengalami penurunan sebesar -3.029 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Sedangkan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melakukan uji t. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7246577.062	7062090.909		1.026	.312		
	X1	.536	.113	.724	4.758	.000	.575	1.739
	X2	-3.029	.470	-.981	-6.452	.000	.575	1.739
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

H_1 : Modal kerja (X_1) berpengaruh terhadap Profit (Y).

Hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas menunjukkan tanda koefisien dari Modal kerja adalah positif dengan t hitung sebesar $4.758 > t$ tabel kecil Pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 34$ tabel adalah 2,034 signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas Modal kerja berpengaruh terhadap Profit.

H_2 : Biaya Operasional (X_2) tidak berpengaruh terhadap Profit

Hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas menunjukkan tanda koefisien dari biaya operasional adalah negatif dengan t hitung sebesar $-6.452 < t$ tabel 2,034 dan tingkat sinifikasi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel biaya operasional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis alternatif yang digunakan untuk untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara seperangkat variabel-variabel independen dengan variabel dependen yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah adalah:

H_a = Modal Kerja dan Biaya Operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547715103079444.940	2	273857551539722.470	21.079	.000 ^b
	Residual	428741366513186.560	33	12992162621611.715		
	Total	976456469592631.500	35			
Dependent Variable: Y						
Predictors: (Constant), X2, X1						

Dari gambar diatas menunjukkan nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 21.079 dan nilai signifikasi sebesar 0.000, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel $\alpha = 0,05$ $df_1=1$, $df_2=33$ adalah = 3.28 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan modal kerja dan biaya operasional terhadap profit.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dari nilai adjusted R² pada model summary pada hasil analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.534	3604464.263	.966

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 26

Hasil uji regresi menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0.534 atau 53,4%. Hal ini menunjukkan 53.4% Profit dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan biaya operasional. Sedangkan 46,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel Modal kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap Profit (Y) terlihat dari t hitung sebesar $4,758 > t$ tabel 2.034 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiano, dkk.(2022) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profit.

4.4.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel Biaya Operasional (X_2) berpengaruh tidak positif terhadap Profit (Y) terlihat dari t hitung sebesar $-6.452 < t$ tabel 2,034 dan tingkat sigifikasi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas biaya operasional berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap Profit. Sehingga apabila biaya operasional mengalami

peningkatan maka profit akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh Khadafi dkk.(2025) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profit.

4.4.3. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji bersama-sama membuktikan bahwa variabel modal kerja (X_1) dan biaya overasional (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap profit (Y) terlihat dari nilai F -hitung yang diperoleh sebesar $21.079 > F \text{ tabel} = 3.28$ dan nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan secara simultan modal kerja dan biaya overasional terdapat pengaruh signifikan terhadap profit. Dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0.534 atau 53.4% yang berhasil menunjukkan bahwa sebesar 53.4% profit dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan biaya overasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menemukan bahwa modal kerja dan biaya operasional berpengaruh terhadap profit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan biaya operasional outlet ayam gepuk pak gembus di gunung ibul berpengaruh secara signifikan positif terhadap profit karena apabila modal kerja meningkat maka hal itu dapat menunjukkan bahwa operasional berjalan lancar, perputaran kas cepat, dan dapat meningkatkan laba dan sebaliknya. Sedangkan Biaya operasional mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan bisnis sehari hari yang apabila meningkat maka akan berdampak negatif terhadap profit begitupun sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa:

1. Modal Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih. Ini dapat dilihat dari t hitung $4.758 > t$ tabel 2.034 dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$.
2. Biaya Operasional tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih. Ini dapat dilihat dari t hitung $-6.452 < t$ tabel 2.034 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Modal kerja dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih.. Ini dapat dilihat dari F hitung $> F$ tabel yaitu $21.079 > 3.28$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Pengaruh variabel modal kerja (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap Profit (Y) yaitu sebesar 53.4% Hal ini berarti 53.4% Profit dipengaruhi Modal kerja dan Biaya Operasional sedangkan sisanya yaitu 46.6% Profit dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti pertumbuhan penjualan dan biaya operasional.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pihak di Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih, untuk senantiasa meningkatkan modal kerja dan menekan biaya operasional.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal kerja berpengaruh secara positif dan biaya operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profit. Hal ini tentunya dapat menjadi perhatian pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih, dalam upaya meningkatkan profit. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan tema serupa dengan variabel-variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi profit seperti harga, keputusan pembelian, lokasi dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani & Rizky 2022”Pengaruh Current Ratio, Total Aaet Turnover dan Debt to equity Rotio Terhadap Return On Equity” Jurnal Administrasi Bisnis.
- Apriliana 2022 ” Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Jurnal Tangerang No2, Vol 1,
- Christiana, dkk. 2022 “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia” Jurna Berkala Ilmia Efisiensi. Volume 16 No.02.
- Christine. & Winarti 2022. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Shere (EPS) terhadap harga saham". Jurnal Akuntansi. Vol 6 No. 4.
- Daslim & Purwanti 2022 Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT sumatera Hakarindo Medan.Jurnal Bisnis Kolegal.
- Fadhilah. 2024. "Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Ilmiah. Vol 21 No. 1.
- Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang..
- Harahap,& Purwanti 2022. Pengaruh Biaya Produksi dan biaya pemasaran terhadap laba pada PT Sumatra Hakarindo medan. Jurnal Bisnis kolega,5(2).
- Harahap & Fadhilah 2023. Teori kritis laporan keuangan . Jakarta:PT Raja Grafindo persada.

Kamaruddin Ahmad, 2024. "Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja" PT RINEKA CIPTA. Jakarta.

Khadafi dkk. 2025 Peninjauan kembali koreksi kesalahan dalam keputusan populasi granedia, jakarta.

Muhammad Rhamadan dkk 2021" Pengaruh Aktiva tetap dan modal kerja terhadap laba bersih setelah pajak penghasilan pada perusahaan bumi dibidang perdagangan (studi kasus pt. perusahaan perdagangan indonesia (persero),pt. sarinah. Jurnal Politik.

Pangesti, & Setyawan 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Modal Kerja, Solvabilitas, Aktevititas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Skripsi. Departemen Manajemen Fakultas Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Purwanti 2022. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Jurnal Vol,1, No2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tangerang 15710, Indonesia.

Satria & Purwanti, 2022. Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersi, Jurnal Intelektual, Vol, 1 no 2 pp 231-241.

Septiano, dkk. 2022 Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. Jakarta.

Sutrisno & Raymond. 2022. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Keuangan. Vol 12 No. 3.

Siregar, & Purwanti. 2022. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersi Pada Pt Unilever Indonesia.

Samuesson & Dhaneswara 2021 Ilmu Ekonomi, PT.Media Global Edukasi. Jakarta.

Sitoros 2022 Hubungan Karakteristik dengan kpetensi penyeluruh di kota Ternate provinsi maluku utara. Institut Petanian boor.

Setyawan. 2021. “Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” Jurnal Bisnis Terapan, Volume 05 No. 01.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: CV Alfabeta, 346.

Yunita,A. (2020). Pengaruh Media Sosial, Model Kerja ,Faktor Pribadi, dan Faktor Sosia Terhadap keputusan Pembeli Kosumen. (Sekripsi), Pogram Setudi Manjemen, Fakulitas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang.



LAMPIRAN





AYAM GEPUK PAK GEMBUS

(Jl. Urip Sumoharjo No. 15 Wonosari, RT. 000/RW.000, Prabumulih Utara,
Kota Prabumulih)

Prabumulih, 18
Februari 2025

Nomor:003/AGPG/11/2025

Kepada

Sifat : Penting
manajemen

Yth Ketua prodi

Lampiran : -

Di Tempat

Hal : Balasan Penelitian dan Pengambilan Data

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara No.105/FEB/MNJ/ 1/2025 tanggal 31
januari 2025

perihal “Permohonan untuk mengambil data dan penelitian” atas nama:

NO	NIM	NAMA	JUDUL SKRIPSI
	2021110035	Anita Fitriana	Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profit pada outlet ayam gepuk pak gembus cabang kota prabumulih.

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang di maksud.

Demikian Surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Owner
Ayam Gepuk Pak Gembus Prabumulih

(RAHMAN TRI HENDARTO)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa Saya Yang Betanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Anita Fitriana
2. NIM : 2021110035
3. Tempat Tanggal Lahir : Prabumulih 21 April 2002
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Status : Mahasiswa
6. Alamat : Jl. Trans Sugihwaras dusun 3 desa sugihan
kec. Rambang kab. Muara Enim Prov. Sumatra
Selatan
7. Kewarganegaraan : WNI
8. Agama : Islam
9. No. HP : 082373635711
10. E-mail : fitrianaanita196@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 10 Rambang (2009-2015)
2. SMP Negeri 3 Rambang (2015-2018)
3. SMA Negeri 1 Rambang (2019-2021)
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih (2021-
Sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Sugihan, Juni 2025

Anita Fitriana

Hasil Uji SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	23188314.25	5281927.326	36
X1	79994972.25	7137955.924	36
X2	8878500.03	1711055.694	36

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.084	-.510
	X1	.084	1.000	.652
	X2	-.510	.652	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.313	.001
	X1	.313	.	.000
	X2	.001	.000	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.534	3604464.263	.966

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547715103079 444.940	2	273857551539 722.470	21.079	.000 ^b
	Residual	428741366513 186.560	33	129921626216 11.715		
	Total	976456469592 631.500	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7246577.062	7062090.909		1.026	.312		
	X1	.536	.113	.724	4.758	.000	.575	1.739
	X2	-3.029	.470	-.981	-6.452	.000	.575	1.739

a. Dependent Variable: Y



Collinearity Diagnostics^a

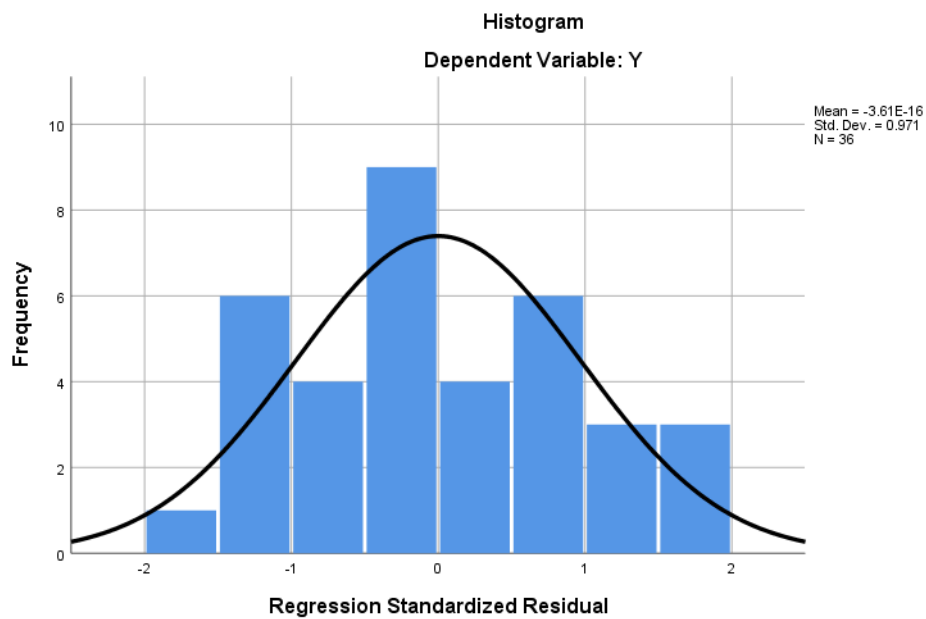
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.979	1.000	.00	.00	.00
	2	.019	12.644	.13	.01	.67
	3	.003	32.766	.87	.99	.33

a. Dependent Variable: Y

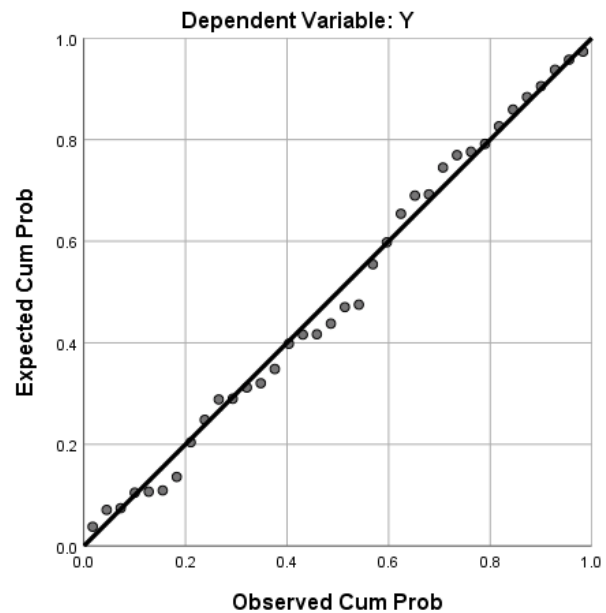
Residuals Statistics^a

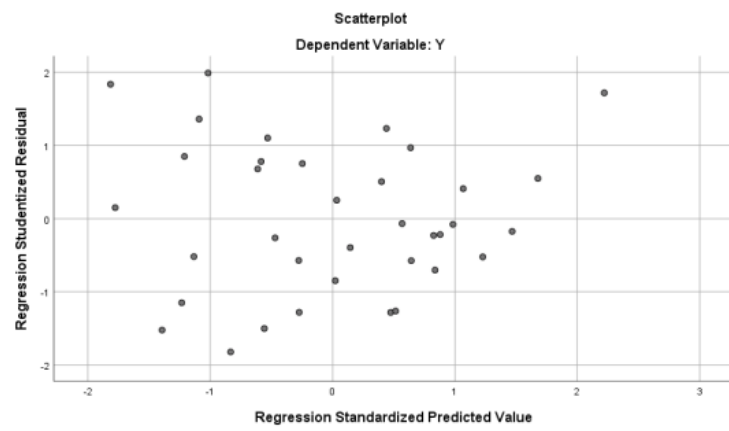
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16009201. 00	31970338. 00	23188314. 25	3955882.0 69	36
Std. Predicted Value	-1.815	2.220	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	610817.06 3	1625201.3 75	998496.53 8	296872.06 2	36
Adjusted Predicted Value	15147620. 00	30560262. 00	23155800. 35	3928942.2 54	36
Residual	- 6406651.5 00	6959969.5 00	.000	3499964.7 61	36
Std. Residual	-1.777	1.931	.000	.971	36
Stud. Residual	-1.822	1.989	.004	1.012	36
Deleted Residual	- 6731586.0 00	7388555.0 00	32513.897	3807754.5 98	36
Stud. Deleted Residual	-1.892	2.088	.007	1.032	36
Mahal. Distance	.033	6.143	1.944	1.809	36
Cook's Distance	.000	.251	.030	.049	36
Centered Leverage Value	.001	.176	.056	.052	36

a. Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anita Fitriana dilahirkan di kota Prabumulih, tanggal 21 April 2002, Anak pertama dan anak satu-satu ya, Buah hati dari Bapak Dedy dan Ibu Misda Eryanti. Penulis beralamat bertempat di Pengadangan dusun V Desa Sugihan Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri 10 Rambang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Rambang pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Rambang pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Prabumulih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.